

Coiling:

Cegah Bom Waktu di Kepala

■ Oleh: dr. Ekawati Dani Yulianti SpS, Dokter spesialis Neurologi RS Bunda Jakarta

Aneurisma dikenal banyak orang sebagai bom waktu di kepala, namun dengan coiling hal ini dapat dicegah. Seperti apakah teknik yang diperkenalkan tahun 1990-an ini?

Apakah itu aneurisma?

Kelainan atau daerah lemah dinding pembuluh arteri otak yang membentuk kantong. Benjolan ini mempunyai lapisan yang lebih tipis dibandingkan dengan pembuluh darah normal, sehingga suatu saat dapat pecah secara tiba-tiba. Aneurisma ini jika terjadi di pembuluh darah otak disebut juga sebagai aneurisma serebral atau intrakranial.

Apakah itu tindakan coiling?

Coiling (endovascular coiling/ endovascular embolization) merupakan prosedur memblokir aliran darah ke dalam aneurisma. Coil (kumparan kawat) berbentuk seperti pegas dibuat dari platina lunak dengan ukuran yang sangat kecil dan tipis.

Tahapan apa dalam tindakan coiling?

Coiling dilakukan dengan bantuan fluoroskopi (panduan sinar x). Prosesnya adalah dokter memasukkan kateter ke dalam arteri femoralis pada pangkal paha. Kateter tersebut dipandu kawat (wire) kecil dalam kateter sepanjang pembuluh darah hingga mencapai daerah aneurisma. Kemudian microcatheter dimasukkan melalui kateter utama, dengan coil disangkutkan pada alat tersebut. Ketika mi-

crocatheter mencapai aneurisma dan telah dimasukkan ke dalamnya, coil dipisahkan dari kateter menggunakan arus listrik. Coil ini menyumbat mulut aneurisma dan selanjutnya ditinggalkan secara permanen dalam aneurisma itu. Jika ukuran aneurisma besar, lebih dari satu coil yang dibutuhkan.

Untuk siapa tindakan coiling ini?

Tindakan coiling dilakukan pada pasien-pasien dengan aneurisma serebral, baik ruptur (pecah), dan yang tidak (*unruptured*). Tindakan coiling ini juga dilakukan pada pasien-pasien dengan suatu kondisi Malformasi arteriovena (AVM). AVM dapat terjadi di otak, tulang belakang ataupun di tempat lain pada tubuh manusia.

Persiapan apa yang harus dijalani pasien?

Terlebih dahulu pasien mendapat penjelasan dari dokter mengenai tindakan yang akan dilakukan. Kemudian pasien menandatangani surat persetujuan tindakan. Pasien harus bebas alergi terhadap kontras iodine, obat-obatan anestesi, obat lain yang akan digunakan, lateks, dan platina. Pasien harus menginformasikan apakah sedang hamil atau tidak. Pasien harus menginformasikan kepada dokter obat-obatan yang dikonsumsi sebelumnya terutama obat seperti antiagulan, aspirin, dan lain-lain yang mempengaruhi penggumpalan darah. Sebelum prosedur, obat tersebut harus dihentikan. Pasien harus diperiksa uji darah untuk melihat lamanya darah membeku serta fungsi-fungsi organ



tubuh yang lain termasuk ginjal karena pada gangguan fungsi ginjal tidak diperbolehkan pemakaian kontras.

Selain itu pasien harus mengkonsultasikan kepada dokter spesialis jantung, paru, dan penyakit dalam untuk melihat adanya penyakit penyerta lainnya. Selanjutnya pasien harus puasa sesuai waktu yang ditentukan sebelum prosedur.

Apa efek samping tindakan ini?

Reaksi alergi terhadap obat atau kontras, selain itu karena prosedur tersebut melibatkan pembuluh darah dan aliran darah otak, walaupun jarang komplikasi lain yang dapat terjadi antara lain adalah penurunan kesadaran, *transient ischemic attack* (serangan iskemia selintas), perdarahan, stroke, afasia, infeksi, dan rupur (pecahnya) aneurisma tersebut.

Seberapa efektifkah tindakan ini?

Dibandingkan dengan clipping (penjepitan leher aneurisma), coiling mungkin lebih efektif menurunkan keluaran yang buruk (kematian atau ketergantungan) dalam kurun waktu satu tahun pasca tindakan. Coiling juga mengurangi risiko epilepsi pada pasien perdarahan *subarachnoid* karena aneurisma. Namun untuk mengurangi risiko perdarahan ulang clipping masih lebih baik daripada coiling.

Siapa saja yang boleh melakukan tindakan ini?

Tindakan coiling dapat dilakukan spesialis bedah saraf, radiologi intervensi, dan neurologi intervensi (neurointervensi). Mereka perlu memiliki sertifikasi kompetensi yang dibutuhkan.

Bagaimana proses penyembuhan pasca tindakan?

Pasca tindakan, pasien diharuskan berbaring dalam posisi terlentang selama 12 hingga 24 jam. Pasien menjalani observasi di ruang Intensive Care Unit (ICU) sekitar 1 hingga 2 hari tergantung kondisinya. Jika stabil, pasien dipindahkan ke ruang perawatan biasa guna persiapan pulang. Rehabilitasi medik pun diperlukan, jika pasien mengalami gangguan neurologis akibat aneurisma yang pecah. Pasien dapat makan dengan menu seperti biasa lagi, kecuali memang terdapat pantangan lain (misalnya, rendah garam pada penderita hipertensi). Pasien biasanya dianjurkan untuk membatasi kegiatan dengan beban berat. Secara umum angiografi serebral dilakukan sebulan setelah tindakan dan angiografi otak. Prosedur pencitraan lain seperti MRI atau MRA dapat dilakukan secara periodik sesuai kondisi pasien dan hasil pencitraan pertama untuk menilai keefektifan tindakan coiling.

Kapan perlu memanggil dokter pasca tindakan?

Jika terdapat tanda-tanda infeksi atau alergi seperti demam dan/atau menggigil, gangguan neurologis (kesemutan, baal, kelemahan sisi tubuh, sakit kepala, kejang, dan lain-lain). Selain itu jika pasien mengalami nyeri, kemerahan, bengkak atau perdarahan dari lokasi masuknya coil. ■


PRIMA AESTHETIC DENTAL CENTRE



We create your smile...



WE PROVIDE DENTAL SERVICES:

-  **PEDIATRIC DENTISTRY**
(Dentistry for Children)
-  **CONSERVATIVE DENTISTRY**
(Esthetic Filling, Direct and Indirect Restorations)
-  **ENDODONTICS**
(Root Canal and Dental Pulp Therapy)
-  **ORTHODONTICS**
(Braces for children and adult)
-  **PERIODONTICS**
(Treatment for Gums and Periodontal Diseases)
-  **PROSTHODONTICS**
(Dentures, Crown and Bridge, Restoration of Implants)
-  **ORAL & MAXILLOFACIAL SURGERY**
(Extractions, Otorhinolaryngology, Facial Surgery and Implants)
-  **DENTAL RADIOGRAPHY**

Bunda International Clinic



Telp | +62 21 392 6393 ext. 842

SMS | +62 21 9293 1007

Email | prima.dental@yahoo.com